

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Metode adalah cara yang digunakan. Berkaitan dengan penelitian ini digunakan salah satu metode yang di pandang tepat untuk memproses masalah yang diketengahkan. Metode yang dimaksud, adalah metode deskriptif. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada beberapa pendapat para ahli di bidang riset, seperti halnya yang dikemukakan Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analisis dengan teknik survey. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif analisis menurut Nawawi (2017 : 63) adalah :

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Pendapat lain dikemukakan oleh, Sukardi (2014:157), sebagai berikut:

Penelitian yang menggunakan metode deskriptif, pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atas subjek yang diteliti secara tepat. Metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang tingkah laku manusia.

Pendapat ahli di atas, sesuai dengan pendapat Umar, (2013:37), bahwa “Metode deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan, sifat sesuatu yang tengah berlangsung, pada saat riset dilaksanakan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu”. Demikian pun menurut Gay (2016:102), bahwa “Metode

deskriptif bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang menyangkut sesuatu pada saat berlangsungnya proses riset”.

Bertolak dari uraian di atas, maka menjadi jelaslah mengenai unsur kemengapaan metode deskriptif dipilih sebagai, metode pemecahan masalah dalam penelitian ini karena sifat dan karakteristiknya itu, metode deskriptif dipilih sebagai cara yang tepat untuk memecahkan masalah yang diteliti dan juga untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini. Agar proses penelitian ini menjadi jelas, berikut ini penulis kutip pendapat Sukardi (2014:158-169) mengenai langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, adalah sebagai berikut:

- 1) mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif;
- 2) membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas;
- 3) menentukan tujuan dan manfaat penelitian;
- 4) melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan;
- 5) menentukan kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian;
- 6) mendesain metode penelitian yang hendak digunakan, dan menganalisis data;
- 7) mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan statistik yang relevan;
- 8) membuat laporan penelitian.

## **3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel**

### **3.2.1 Definisi Variabel**

Sesuai dengan judul yang dikemukakan yaitu “pengaruh sarana prasarana dan kompetensi terhadap pelayanan publik pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ciamis, maka terdapat tiga variabel dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2013:33) variabel bebas atau independen adalah “Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah sarana dan prasarana (Variabel X1) segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utam/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. (Moenir, 2016:119). Sedangkan Variabel X2 yaitu kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka menghasilkan kinerja superior dalam pekerjaannya. (Wardah, 2017:119)

### 2. Variabel Dependen (*Dependent Variabel*)

Menurut Sugiyono (2003:33) mengemukakan bahwa variabel dependen adalah “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pelayanan publik (sebagai variabel Y) yaitu segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima kebutuhan pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. (Tangkilisan 2015:207)

#### **3.2.1.1 Operasionalisasi Variabel**

Berdasarkan definisi variabel di atas, maka untuk lebih jelasnya, dilihat dari operasionalisasi variabel pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Variabel (X1): Sarana dan prasarana	Sarana dan prasarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utam/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Moenir (2016:119)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perlengkapan alat kantor</li> <li>2. Fasilitas ruangan</li> <li>3. Kondisi penerangan ruangan</li> <li>4. Kerapihan</li> <li>5. Kondisi kebersihan</li> <li>6. Suasana ketenangan kantor</li> </ol>	Ordinal
Variabel (X2): Kompetensi	Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka menghasilkan kinerja superior dalam pekerjaannya. (Wardah, 2017:119)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan</li> <li>2. Keterampilan</li> <li>3. Sikap kerja</li> </ol>	Ordinal
Variabel (Y) : Pelayanan Publik	Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima kebutuhan pelayanan maupun pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan (Tangkilisan 2015:207)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Tangibles</i> (Bukti Fisik)</li> <li>2. <i>Realiability</i> (Kehandalan)</li> <li>3. <i>Responsiveness</i> (Daya tangkap)</li> <li>4. <i>Competence</i> (kemampuan)</li> <li>5. <i>Courtesy</i> (sikap/prilaku ramah)</li> <li>6. <i>Credibility</i> (Dapat dipercaya)</li> <li>7. <i>Security</i> (keamanan)</li> <li>8. <i>Communications</i> (komunikasi)</li> <li>9. <i>Acces</i> (kemudahan)</li> <li>10. <i>Understanding the costumer</i> (Kebutuhan pelanggan)</li> </ol>	Ordinal

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.3 Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek yang dapat dijadikan sumber penelitian. Menurut Sujana (1997: 66) menyatakan bahwa :

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran kuantitatif maupun kualitas mengenai karakteristik-karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya.

Berkaitan dengan itu, Sugiyono (2002: 72) mendefinisikan populasi sebagai “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam suatu penelitian kadang-kadang tidak semua unit populasi diteliti, karena keterbatasan biaya, tenaga dan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, peneliti diperkenankan mengambil sebagian dari objek populasi yang ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili yang lain yang tidak diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013 73), bahwa :

Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel dari populasi harus benar-benar mewakili.

Jumlah populasi yang akan dijadikan objek penelitian adalah pegawai dan pengguna pelayanan di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ciamis yaitu sebanyak 132 orang.

### 3.3.4 Sampel

Sugiyono (2013: 118) menyatakan bahwa :

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Karena jumlah populasi telah diketahui, yakni jumlah pegawai yang ada di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ciamis sebanyak 132 orang, maka untuk menentukan besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini digunakan metode *probability sampling* dan teknik sampling yang dipakai adalah *random sampling* yaitu pengambilan sampel dari sebagian anggota populasi secara acak. Adapun besarnya sampel yang diambil adalah menggunakan rumus Slovin dalam Umar (2008: 49), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Unit sampel

N = Jumlah Populasi

e = Toleransi kesalahan diambil 10% (0,1)

Jumlah pegawai pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ciamis secara keseluruhan adalah sebanyak 132 orang dengan tingkat eror (kesalahan) yang ditolerir adalah sebesar 10%, maka dengan rumus di atas dapat diperoleh sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(e)^2} \\
 &= \frac{132}{1 + 132(0,1)^2} \\
 &= \frac{132}{1 + 132(0,01)} \\
 &= \frac{132}{1 + 1,32} \\
 &= \frac{132}{2,32}
 \end{aligned}$$

= 56,90 dibulatkan menjadi 57 orang. Untuk memilih sampel dari populasi akan digunakan teknik *sampling* dengan teknik *simple random sampling* (sampel acak sederhana).

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Menurut Nazir (2018: 58-59) jika dilihat dari segi pengumpulan datanya dapat diperoleh dari data primer dan data skunder. Dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### 1. Data Primer

Data primer menurut Nazir (2018:58) merupakan sumber-sumber dasar yang terdiri dari bukti-bukti atau saksi utama dari kejadian (fenomena) objek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan. Sumber data primer dapat berupa: catatan resmi yang dibuat pada saat acara atau upacara, suatu

keterangan oleh saksi mata, keputusan-keputusan rapat, foto-foto serta dokumentasi yang lainnya.

Terkait dengan penelitian ini data primer diperoleh dari hasil meninjau langsung lokasi penelitian, serta mengobservasi objek penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Nazir (2018:59) dikaitkan dengan sumber yang lain selain dokumen langsung yang menjelaskan tentang suatu gejala. Informan (subjek) adalah salah satunya sumber sekunder, sebagai sumber bergerak yang dapat memberikan keterangan mendalam (*indepth*) terkait dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder yang juga dipentingkan dalam penelitian ini adalah sejumlah kepustakaan dan dokumen-dokumen penting yang dapat memperjelas permasalahan dalam penelitian ini. Data kepustakaan berasal dari buku-buku yang menjelaskan tentang konsep-pendahuluan yang membutuhkan beberapa referensi.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari buku buku literatur, peraturan perundang undangan dan dokumen dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
2. Studi lapangan, yaitu secara langsung ke lapangan guna mendapat kan data data primer melalui,

- a. Observasi dengan melakukan pengamatan, secara langsung terhadap gejala dan perilaku obyek penelitian.
- b. Wawancara, dilakukan kepada responden (Pimpinan) yang dianggap mampu memberikan keterangan tambahan yang diperlukan dalam penelitian.
- c. Penyebaran angket, yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden (pegawai) yang bersifat tertutup, dimana setiap pertanyaan sudah disediakan alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan empiris.

Fokus utama penelitian ini adalah pengaruh sarana prasarana dan kompetensi terhadap pelayanan publik pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ciamis. Oleh karena itu yang menjadi sumber utama dalam memperoleh data untuk pengukuran atas variabel penelitian yang telah ditetapkan dalam angket yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung terhadap responden sebagai objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan definisi operasional untuk masing-masing variabel yang diukur.

Penjaringan jawaban dengan angket untuk pengukurannya mempergunakan tingkat skala ordinal. Untuk penentuan skor pada angket dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pola dimana responden diminta untuk melukiskan sejauh mana masing-masing pernyataan menunjukkan pengaruh sarana prasarana dan kompetensi terhadap pelayanan publik. Jawaban untuk setiap

item dibuat skalanya menurut rangkaian kesatuan (kontinum) yang terdiri dari lima poin dengan memberikan skor tertentu. Data yang diperoleh hasil dari kusioner (angket) yang disebar kepada responden, yang dimulai dari diberikanya penjelasan dan pembahasan serta dijamin kerahasiaan responden. Dibagikan angket kepada responden sebanyak 57 orang.

**Tabel 3.3**  
**Kategori Jawaban dan Cara Pemberian Skor Angket**

Keterangan	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Cukup setuju	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2018: 312)

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisa dilakukan terhadap data yang terkumpul baik dari hasil observasi, wawancara, maupun kusioner. Tahapan analisa data dimulai dengan uji validitas, reabilitas, tranformasi nilai ordinal ke interval, dan analisa data secara verivikatif/kuantitatif.

#### a. Analisis Koefisien Korelasi

Dalam analisis koefisien korelasi digunakan analisis koefisien korelasi product moment. Dalam analisis ini yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan yang dimaksud bukanlah hubungan sebab akibat yang berlaku pada metode regresi. Metode

korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier). Adapun rumus untuk koefisien korelasi Product Moment (r) menurut Sugiyono (2013:248) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi skor butir ke-i dengan skor total ke-i

$\sum X_i Y_i$  = Jumlah skor butir ke-i dengan skor total ke-i

$\sum X_i$  = Jumlah skor butir ke-i

$\sum Y_i$  = Jumlah skor total ke-i

$\sum X_{2i}$  = Jumlah kuadrat skor butir ke-i

$\sum Y_{2i}$  = Jumlah kuadrat skor total ke-i

n = Jumlah sampel

#### **b. Koefisien Determinasi**

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pangaruh variabel  $X_1$  (sarana dan prasarana),  $X_2$  (Kompetensi) terhadap variabel Y (pelayanan publik). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terkait (pelayanan publik)

R = Korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika  $K_d$  mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
- b. Jika  $k_d$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

**c. Uji t**

Selanjutnya digunakan untuk mencari nilai  $t_{hitung}$  maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan rumus (Sugiyono, 2013:250)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan ( $t_{hitung}$ ) yang selanjutnya dibandingkan dengan t table

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- Interval keyakinan  $\alpha = 0.05$
- Derajat kebebasan =  $n-2$
- Dilihat hasil  $t_{tabel}$

Dari hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis diterima (berpengaruh).

- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).

#### d. Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

(Sugiyono, 2013:277)

Bila dijabarkan secara matematis bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta, yaitu besarnya nilai Y ketika nilai  $X_1X_2=0$

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1 X_2$  = variabel terikat / variabel yang mempengaruhi

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus

dibawah ini :

$$a = \frac{\sum Y - b_1 \sum X_1 - b_2 \sum X_2}{n}$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2) \cdot (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2) \cdot (\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2) \cdot (\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

### e. Analisis Koefisien Korelasi Ganda

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini maka penulis menggunakan analisis korelasi sebagai berikut :

$$R_{X_1X_2Y} = \frac{r_{X_1Y} + r_{X_2Y}(r_{X_1Y})(r_{X_2Y})(r_{X_1X_2})}{\sqrt{1 - r_{X_1X_2}^2}}$$

Keterangan ;

$R_{X_1X_2Y}$  = Nilai Koefisien Korelasi Ganda

$r_{X_1Y}^2$  = Koefisien Determinasi  $X_1$  terhadap Y

$r_{X_2Y}^2$  = Koefisien Determinasi  $X_2$  terhadap Y

$r_{X_1Y}$  = Koefisien Korelasi Sederhana  $X_1$  terhadap Y

$r_{X_2Y}$  = Koefisien Korelasi Sederhana  $X_2$  terhadap Y

$r_{X_1X_2}^2$  = Koefisien Korelasi Sederhana  $X_1$  terhadap  $X_2$

$r_{X_1X_2}$  = Koefisien Determinasi  $X_1$  terhadap  $X_2$

Untuk menafsirkan kekuatan hubungan digunakan skala penafsiran dari besarnya nilai korelasi sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Pedoman untuk menentukan interpretasi koefisien korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah/lemah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat/tinggi

Sugiyono, (2013: 216)

#### f. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah :

$H_0$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif sarana prasarana dan kompetensi terhadap pelayanan publik pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ciamis

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif sarana prasarana dan kompetensi terhadap pelayanan publik pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ciamis

Hipotesis kemudian diuji untuk mengetahui diterima atau ditolak hipotesisnya. Pengujian hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (Anova).

Pengujian Anova atau Uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu melihat tingkat signifikansi atau dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  - pengujian dengan tingkat signifikansi pada tabel Anova  $< \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (berpengaruh), sementara sebaliknya apabila tingkat signifikansi pada tabel Anova  $> \alpha = 0.05$ , maka  $H_0$  diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2013:223) dapat digunakan rumus signifikansi korelasi ganda sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisiensi korelasi ganda

$K$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

$dk$  =  $(n-k-1)$  derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dilakukan dengan ketentuan yaitu:

Kriteria Uji:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis diterima (berpengaruh).
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel jenuh maka tidak dilakukan uji hipotesis. Hal ini dikarenakan uji hipotesis dilakukan bila penelitian menggunakan sampel selain sampel jenuh.

### **3.6 Lokasi dan waktu Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Ciamis yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No.9, Ciamis, Kec. Ciamis, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat 46211.

### 3.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2024.

Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada label sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan					
		Tahun 2024					
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1	Persiapan Penelitian	■					
2	Observasi		■				
3	Membuat Usulan Penelitian			■			
4	Seminar Usulan Penelitian		■				
5	Pelaksanaan Penelitian Lapangan		■	■	■		
6	Pengolahan Data		■	■	■	■	
7	Penulisan/Penyusunan Hasil Penelitian		■	■	■	■	
8	Sidang Tesis						■